

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita bisa disebut juga sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*). Anak merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan terhadap penyakit. Anak balita harus mendapat perlindungan untuk mencegah terjadi penyakit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terganggu.

Demam merupakan respons fisiologis tubuh terhadap infeksi, baik yang disebabkan oleh virus maupun bakteri. Pada anak, demam sering kali menjadi gejala awal dari infeksi sistemik, termasuk infeksi saluran pernapasan bawah seperti bronkopneumonia. Bronkopneumonia adalah bentuk pneumonia yang menyerang bronkiolus dan jaringan paru secara menyeluruh, ditandai dengan batuk, sesak napas, demam tinggi, serta peningkatan frekuensi napas. Penyakit ini umum terjadi pada anak-anak karena sistem imun mereka yang masih berkembang dan ukuran saluran napas yang relatif kecil sehingga mudah mengalami obstruksi dan inflamasi (Kemenkes RI, 2021). Infeksi paru yang berat dapat meningkatkan kebutuhan metabolik tubuh dan menyebabkan demam berkepanjangan, yang pada akhirnya memicu kehilangan cairan melalui penguapan kulit dan peningkatan frekuensi pernapasan. Selain itu, anak yang mengalami bronkopneumonia sering mengalami penurunan nafsu makan dan kesulitan minum, sehingga asupan cairan tidak mencukupi kebutuhan tubuh.

Kombinasi bronkopneumonia dengan febris dan dehidrasi sedang menjadi masalah klinis yang penting karena saling berkaitan dan dapat memperberat kondisi pasien. Anak dengan bronkopneumonia sering mengalami demam tinggi dan peningkatan kebutuhan cairan, tetapi asupan oralnya justru menurun akibat rasa lemas atau sesak. Bila tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menimbulkan komplikasi serius seperti gangguan keseimbangan elektrolit, hipovolemia, hingga syok.

Dengan demikian, demam disertai bronkopneumonia dan dehidrasi sedang pada anak laki-laki usia 5 tahun merupakan kondisi yang penting untuk dikaji, karena menggambarkan hubungan kompleks antara infeksi, peningkatan kebutuhan metabolik, dan gangguan keseimbangan cairan tubuh. Untuk itu perlu diagnosa dan intervensi yang sesuai agar proses penyembuhan dapat optimal.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan gizi terstandar pada pasien dengan diagnosa febris, bronkopneumonia dan dehidrasi sedang

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan skrinning gizi pada pasien
2. Melakukan assessment gizi pada pasien
3. Melakukan diagnosis gizi pada pasien
4. Melakukan intervensi gizi pada pasien
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang asuhan gizi klinik rumah sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja dan lebih percaya diri

1.3.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang berlangsung mulai tanggal 13 Oktober 2025 – 22 Oktober 2025. Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan intervensi gizi di Ruang Nakula 1 yang berlangsung mulai 16 Oktober 2025 hingga 19 Oktober 2025.